

## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih di SD

Tessalonika Pane<sup>1</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>2</sup>, Canni Loren Sianturi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
Email: [tessalonikapane479@gmail.com](mailto:tessalonikapane479@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Index Card Match Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (1) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa ( $H_a$ ), dan (2) tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa ( $H_o$ ). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang menggunakan desain "One Group Pretest Posttest Design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar yang berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda sebanyak 25 butir. Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 atau  $t_{tabel} = 169$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 9,966$ , ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci:** *Influence, Index Card Match Learning Model, Learning Outcomes*

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether the Index Card Match Learning Model Affects the Learning Outcomes of Class V Students in the Learning Subtheme How the Body Manages Clean Air at SD Negeri 122350 Pematang Siantar or not. There are 2 hypotheses in this study, namely: (1) there is an effect of using the Index Card Match learning model on student learning outcomes ( $H_a$ ), and (2) there is no effect of using the Index Card Match learning model on student learning outcomes ( $H_o$ ). This research method is an experimental method with the type of Pre-Experimental Design research that uses the "One Group Pretest Posttest Design" design. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 122350 Pematang Siantar, totaling 35 people. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. The instrument used in this research is in the form of multiple choice questions as many as 25 items. To see the effect of the Index Card Match learning model on the learning outcomes of fifth grade students in learning the

sub-theme of how the body manages clean air at SD Negeri 122350 Pematang Siantar, the researchers tested the hypothesis with a significant level of 0.05 or  $t_{table} = 169$ . Based on the results of hypothesis testing The research obtained  $t_{count} = 9.966$ , this means  $t_{count} > t_{table}$ . Based on the results of these hypotheses, it can be concluded that there is a significant effect from the application of the Index Card Match learning model on the learning outcomes of fifth graders in learning the sub-theme of how the body manages clean air at SD Negeri 122350 Pematang Siantar. This means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords :** *Influence, Discussion Methods, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya (Harefa et al., 2021). Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Ai Muflihah, 2021).

Proses belajar terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki satu kebutuhan mendasar yang sama, yakni kebutuhan untuk diakui keberadaannya sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa (Annisa & Marlina, 2019). Setiap guru harusnya mulai menyadari itu, karena pendidik bukan lagi sebagai sumber informasi satu-satunya melainkan guru sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran, setiap guru harus mampu menjalankan peran profesionalnya. Guru harus menguasai kurang lebih empat kompetensi dasar, yaitu: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Salah satu kompetensi dasar, yaitu pedagogik (Hartiningrum & Ula, 2019). kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru pada setiap satuan pendidikan. Salah satu bentuk kompetensi pedagogik adalah dengan mengetahui, mengenal, dan memahami ciri-ciri siswa. Maka dengan kompetensi pedagogik ini guru harus dapat mengetahui, mengenal, dan memahami ciri-ciri siswa (Amir et al., 2021).

Ada banyak ciri-ciri dari seorang siswa, secara umum ciri-ciri tersebut dapat digeneralisasikan sebagai berikut: (1) siswa merupakan individu yang sedang berkembang; (2) termasuk individu yang berbeda sehingga merupakan insan yang unik; (3) individu yang membutuhkan bimbingan; dan (4) mampu untuk mandiri (Bambang Erawan, 2019). Dengan mengetahui ciri-ciri dari seorang siswa, proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih mudah dan terarah. Potensi siswa baru akan tumbuh dan berkembang apabila guru mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa (Rahmawati & Dadi, 2020).

Dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi guru memerlukan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum pelaksanaan, sedang pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar (Hamidah et al., 2022). Perkembangan model pembelajaran semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang sederhana namun menyenangkan salah satunya adalah model pembelajaran Index Card Match (Sirait & Apriyani, 2020).

Model pembelajaran Index Card Match dapat mendorong kreatifitas siswa dalam mencari jawaban sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan di pembelajaran tematik. Pembelajaran

tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema (Dewi & Dharsana, 2020). Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan pengalaman siswa dalam belajar (Yanti & Zulfiati, 2019). Prinsip dasar dari pembelajaran tematik yaitu: adanya perencanaan pembelajaran, penentuan tema, adanya proses pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip terukur (Amini et al., 2021). Di dalam pembelajaran tematik guru harus memikirkan jumlah mata pelajaran dan muatannya yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Virginia et al., 2019).

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk membentuk sikap yang bertanggung jawab dalam diri siswa. Salah satu yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran adalah minat belajar dalam diri siswa (Zahwa & Erwin, 2022). Guru wajib membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai media, metode, strategi maupun model pembelajaran yang menyenangkan (Patriah, 2022). Sehingga siswa akan terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Setiawati et al., 2019).

Dengan terdorongnya siswa untuk mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan memperhatikan guru dalam mengajar. Pada proses pembelajaran seringkali ditemui siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru (Ayuningtyas, 2018). Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang dilakukan sangat monoton. Model pembelajaran yang monoton itu seperti pembelajaran yang berjalan hanya satu arah, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengar (Sudarmaji, 2020). Hal tersebut membuat siswa mudah lupa dengan materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru. Apalagi saat belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Ketiga muatan pelajaran tersebut seringkali memiliki penjelasan yang sangat panjang (Hakiki & Cinta, 2021). Maka guru harus mampu membuat siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran. Dengan berperannya siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan memahami materi yang diajarkan oleh guru (Supriyati, 2022).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan semua siswa aktif dalam belajar. Keaktifan siswa di dalam kelas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran baik siswa yang mendapat juara kelas maupun siswa yang tidak mendapat juara kelas. Siswa yang mendapatkan juara kelas 1,2, dan 3 merupakan siswa yang aktif dan rajin dalam belajar. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan juara kelas adalah siswa yang kurang aktif dalam belajar. Namun bukan berarti proses pembelajaran hanya tertuju pada siswa yang mendapat juara kelas 1,2, dan 3 saja melainkan proses pembelajaran itu tertuju pada semua siswa yang ada di dalam kelas. Ketika keaktifan di dalam kelas hanya dimiliki oleh siswa yang mendapat juara kelas 1,2, dan 3 saja, maka proses pembelajaran tidak akan menyenangkan karena tidak semua siswa terlibat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya kelas akan menjadi hening dan proses pembelajaran akan membosankan (Wahyuningtyas & Zulherman, 2022).

Tentu proses pembelajaran kelas mempengaruhi hasil ujian siswa. Hal ini terbukti dengan sikap siswa dalam mengikuti ujian. Sebagian besar siswa masih ada yang tidak serius selama ujian berlangsung, ini terlihat dari cepatnya pengumpulan jawaban ujian tengah semester (UTS). Siswa berlomba ingin pulang tanpa memikirkan jawaban yang ditulis benar atau tidak, sehingga nilai hasil UTS siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil prasarvei dengan wali kelas V SD, yaitu Bapak Daslan Hutagalung. Adapun nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Hasil UTS siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak belum mencapai KKM. Berikut data hasil belajar UTS Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematangsiantar.

**Tabel 1. Hasil UTS Bahasa Indonesia siswa kelas V TP 2021/2022**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	13	38%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	21	62%
	Jumlah		34	100%

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dikategorikan lulus (70-100) ada 13 siswa dengan persentase ketuntasan 38% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  dikategorikan tidak lulus (69-0) ada 21 siswa dengan persentase ketuntasan 62%.

Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas V juga mengatakan bahwa nilai IPA dan SBdP juga masih banyak yang belum mencapai KKM. Berikut data hasil UTS mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematangsiantar.

**Tabel 2. Hasil UTS IPA siswa kelas V TP 2021/2022**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	15	44%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	19	56%
	Jumlah		34	100%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hanya 44% siswa yang lulus ujian IPA, yaitu sebanyak 15 siswa dan 56% siswa yang tidak lulus ujian IPA, yaitu sebanyak 19 siswa. Tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran SBdP. Nilai UTS mata pelajaran SBdP juga masih banyak yang tidak mencapai KKM. Berikut data hasil UTS mata pelajaran SBdP siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematangsiantar.

**Tabel 3. Hasil UTS SBdP siswa kelas V TP 2021/2022**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	14	41%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	20	59%
	Jumlah		34	100%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 41% siswa yang lulus ujian SBdP, yaitu 14 siswa dan yang tidak lulus, yaitu 59% sebanyak 20 siswa. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran Index Card Match untuk mengantisipasi masalah tersebut, sekaligus peneliti akan meneliti pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematangsiantar. Besar harapan dalam pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih dengan model pembelajaran Index Card Match dapat menarik minat belajar siswa sehingga tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar subtema cara tubuh mengelola udara bersih dapat meningkat

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa Ayuningtyas (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 34,21%, rendah

39,47%, sedang 0,00%, tinggi 26,32% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. (2) pada tahap post-test dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 34,21%, tinggi 47,3%, sedang 2,63%, rendah 13,16%, dan sangat rendah berada pada persentase 2,63%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKN siswa kelas V SD Negeri Batangkaluku kabupaten Gowa.

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah Ika Wulandari; dkk (2020), yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh strategi Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 58, sedangkan pretest kelas kontrol adalah 72,25. Nilai rata-rata post test kelas eksperimen 82,25 sedangkan kelas control adalah 80. Penelitian tersebut menjadi dasar bahwa perlunya penelitian terbaru.

## METODE

Menurut Sugiyono (2019:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif eksperimen bentuk pre-experimental dengan One Group Pretest Posttest. Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-experimental dengan One Group Pretest Posttest karena peneliti hanya menggunakan satu kelas dan peneliti akan membandingkan pretest (sebelum menggunakan model Index Card Match) dan posttest (setelah menggunakan model Index Card Match). Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest**

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes pada penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematangsiantar, yaitu lembar tes berbentuk soal pilihan berganda. Bentuk tes yang diberikan adalah bentuk pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum menggunakan model Index Card Match dan posttest setelah menggunakan model Index Card Match (Andhika & Setiawan, 2022).

teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Tujuannya untuk mengetahui keadaan, jumlah populasi dan sampel penelitian.

### 2. Tes awal (pretest)

Pretest adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih sebelum menerapkan model pembelajaran Index Card Match.

### 3. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model Index Card Match pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih.

### 4. Tes akhir (posttest)

Posttest adalah langkah akhir yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih setelah menerapkan model pembelajaran Index Card Match..

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul adalah data dari nilai pretest dan nilai dari posttest. Kedua data tersebut kemudian akan dibandingkan. Perbandingan kedua nilai akan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan dari nilai pretest dan nilai posttest. Untuk pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dengan menggunakan uji-t (t-test). Maka langkah-langkah analisis data eksperimen, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

#### 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial (dalam Sugiyono, 2019:148), adalah teknik statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data sampel serta hasilnya yang diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) (Yulia et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 125348 Pematang Siantar. Instrumen yang diujikan berupa soal yang terdiri dari 30 butir soal pilihan berganda. Butir soal yang telah dikerjakan oleh siswa akan diolah untuk mengetahui item yang valid dan item yang tidak valid. Setelah item dipilah mana yang valid dan mana yang tidak valid, kemudian item dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil analisis soal diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Salah satu syarat untuk memperoleh data yang baik adalah dengan memberikan tes yang telah memenuhi syarat kevalidan. Uji coba tes (instrumen) dilakukan di SD Negeri 124385 Pematang Siantar. Peneliti menggunakan SPSS21 untuk menguji validasi instrumen tes. Butir soal yang diberikan oleh peneliti, yaitu sebanyak 30 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Butir soal dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 0,361. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dari 30 item soal yang diujikan ada 25 item soal dinyatakan valid dan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Soal yang dikategorikan valid terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, dan soal yang tidak valid terdapat pada nomor 3, 7, 12, 19, 28. Sehingga untuk 25 item soal yang valid dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas soal, dalam pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas yang akan dilakukan terhadap 25 item soal yang terdiri dari nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 21 dengan analisis Cronbach's Alpha. Hasil analisis reliabilitas soal pilihan berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.841	25

Berdasarkan data pada tabel 4.4. di atas uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha terhadap 25 butir soal. Nilai reliabilitas dari setiap butir soal tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,841 lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,70$ . Maka berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa soal-soal tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

## 3. Uji Kesukaran Soal

Peneliti melakukan tingkat kesukaran untuk menentukan tingkat kesukaran dari setiap soal yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang dikategorikan sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa hasil tes tingkat kesukaran pada setiap butir soal dengan kategori mudah terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan butir soal yang dikategorikan sukar terdapat pada soal nomor 7 dan 12.

## 4. Uji Daya Beda

Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik, baik sekali. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa soal yang dikategorikan jelek terdapat pada nomor 9, 12, 13, 18, 19, 20 dan 28. Yang dikategorikan cukup terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 14, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan soal yang dikategorikan baik terdapat pada nomor 6, 11, 15, 16, 30.

## Uji Analisis Data

### Deskriptif Hasil Belajar Pretest

Data pretest penelitian dilakukan di SD Negeri 122350 Pematang Siantar tepatnya siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih. Pretest diberikan pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan ketuntasan belajar siswa yang dinilai berdasarkan KKM, yaitu  $\geq 70$ . Setelah mendapatkan data pretest siswa, data kemudian dicari mean (nilai rata-rata). Untuk mencari nilai rata-rata peneliti terlebih dahulu menjumlahkan nilai hasil belajar pretest seluruh siswa. Jumlah nilai hasil belajar pretest dari seluruh siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematang Siantar dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 6. Jumlah Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa**

X	F	F.X
60	5	300
64	10	640
68	9	612
72	10	720
80	1	80
Jumlah	35 (N)	2.352 ( $\sum x$ )

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas nilai siswa dilambangkan dengan X, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu dilambangkan dengan F, dan jumlah dari seluruh siswa dilambangkan dengan N. Diketahui bahwa nilai hasil belajar pretest seluruh siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematang Siantar ( $\sum x$ ) adalah 2.352. Setelah nilai seluruh siswa diperoleh maka langkah selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata siswa.

Untuk analisis statistik deskripsi data pretest siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar Siswa kelas V**

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)
93-100	-	-
84-92	-	-
70-83	11	31,42%
<70	24	68,58%
Jumlah	35	100%
Tuntas (>70)	11	31,42%
Tidak Tuntas (<70)	24	68,58%
Tertinggi		80
Terendah		60
Rata-rata		67,2

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar pretest adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata pretest adalah 67,2. Nilai yang tergolong tuntas (>70) lebih rendah dari pada nilai yang tergolong tidak tuntas. Untuk nilai yang tuntas adalah 31,42% (11 siswa), dan angka untuk nilai yang tidak tuntas adalah 68,58% (24 siswa).

#### Deskripsi Hasil Belajar Posttest

Pada saat berlangsungnya masa penelitian peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Peneliti menemukan perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Setelah mendapatkan data hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*, data kemudian dicari mean (rata-rata). Sebelum mencari nilai rata-rata peneliti terlebih dahulu menjumlahkan nilai seluruh siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematang Siantar.



**Tabel 8. Jumlah Nilai Hasil Belajar posttest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
72	7	504
76	9	684
80	10	800
84	6	504
88	1	88
92	2	184
Jumlah:	35 (N)	2.764 ( $\sum x$ )

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas nilai siswa dilambangkan dengan X, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertentu dilambangkan dengan F, dan jumlah dari seluruh siswa dilambangkan dengan N. Diketahui bahwa nilai hasil belajar posttest seluruh siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematang Siantar ( $\sum x$ ) adalah 2.764. Setelah jumlah nilai hasil belajar posttest diperoleh maka langkah selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata siswa. Maka nilai rata-rata dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match* kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar adalah 78,97. Setelah rata-rata posttest diperoleh, maka peneliti menghitung nilai persentasenya. Untuk nilai persentasenya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase(%)</b>
93-100	-	-
84-92	9	25,71%
70-83	26	74,30%
<70	-	-
Jumlah	35	100%
Tuntas (>70)	35	100%
Tidak Tuntas (<70)	-	-
Tertinggi		92
Terendah		72
Rata-rata		78,97

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar posttest adalah 92 dan nilai terendah hasil belajar posttest adalah 72. Rata – rata nilai hasil belajar posttest adalah 78,97. Untuk nilai yang mencapai KKM mengalami perubahan, yaitu 100% (35 siswa). Jika dibandingkan hasil belajar posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pretest.

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program statistika SPSS 21. Untuk ketetapan signifikan, yaitu apabila hasil signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak normal namun apabila hasil signifikansi  $\geq 0,05$  maka data tersebut normal. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10. Uji Normalitas**

<b>N = 35</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Mean	67,2	78,97
Std, Deviation	4.732	5.431
Kolmogorov -Smirnov Z	0,06	0,14
Kesimpulan Distribusi Data		Normal

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest yang diperoleh dengan SPSS 21 berdistribusi normal karena diketahui bahwa data pretest memiliki nilai  $0,06 \geq 0,05$  dan data posttest memiliki nilai  $0,14 \geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data pretest dan posttest pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji t (Hipotesis)

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini ada 2, yaitu: terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar ( $H_a$ ) dan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar ( $H_o$ ). Berdasarkan hasil jumlah nilai pretest ( $\sum X_1$ ) adalah 2.352 dan jumlah nilai posttest ( $\sum X_2$ ) adalah 2.764. Untuk jumlah deviasi ( $\sum d$ ) adalah 412 dan jumlah deviasi kuadrat ( $\sum d^2$ ) adalah 6.512. Setelah analisis skor pretest dan posttest didapatkan maka langkah selanjutnya peneliti menguji hipotesis. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan rumus uji t.  $Md = 11,77$ ,  $\sum x^2 d = 1.663$ ,  $t = 9,966$ . Untuk mencari ttabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.k = N - 1 = 35 - 1 = 34$  maka diperoleh 1,69. Dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada aturan pengambilan keputusan, yaitu kaidah pengujian signifikan:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti penggunaan model pembelajaran Index Card Match tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar.

Setelah  $t_{hitung} = 9,966$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  diperoleh maka dapat dikatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar

## PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar. Model pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang cocok digunakan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Model pembelajaran Index Card Match dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Penerapan model pembelajaran Index Card Match dapat dikatakan berpengaruh apabila hasil belajar siswa meningkat secara statistik dan signifikan.

Pada saat penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas V dengan jumlah soal 25 pilihan berganda. Soal pilihan berganda yang diberikan sudah terlebih dahulu diuji validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda dari setiap item soal. Setelah memberikan pretest peneliti menemukan data nilai rata-rata siswa yang masih dibawa KKM, yaitu: 67,2 dikategorikan kurang dengan angka persentasenya sebesar 68,57% dan dikategorikan cukup sebesar 31,42%.

Setelah mengetahui hasil dari pretest maka langkah selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi ajar pada subtema cara tubuh mengelola udara bersih dengan muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP. Setelah menjelaskan materi maka peneliti juga menjelaskan mengenai kartu yang akan dibagikan kepada siswa. Kartu yang dibagikan kepada siswa berisikan pertanyaan dan jawaban. Siswa akan mencari pasangan dari kartu yang didapat oleh masing-masing siswa. Pertanyaan serta jawaban yang terdapat pada kartu tersebut mengenai materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru, yaitu subtema cara tubuh mengelola udara bersih. Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai peneliti memberikan posttest. Posttest yang diberikan kepada siswa berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 25 item soal.

Hasil belajar siswa setelah ditetapkannya model pembelajaran Index Card Match pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih memperoleh nilai rata-rata 78,97 dikategorikan cukup sebesar 74,28% dan dikategorikan baik sebesar 25,71%. Maka dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest siswa kelas V di SD Negeri 122350 Pematang Siantar. Setelah nilai rata-rata pretest dan posttest peneliti juga melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Pada uji t diperoleh thitung = 9,966 dan ttabel = 1,69 yang artinya thitung > ttabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dari model pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih di SD Negeri 122350 Pematang Siantar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian A. Hasyim (2020), yang berjudul Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Subtema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Membaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Index Card Match dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan siklus II masing-masing 58,82% dan 88,235. Pada siklus II secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian Wahyu Ragil Prabowo, dkk (2020), yang berjudul "Metode Kooperatif Tipe Index Card Match Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan". Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk pretest sebesar 51,43 dan posttest sebesar 64,52 perhitungan uji-t hasil thitung sebesar 6,827 dengan distribusi uji t diperoleh  $db = n_1 + n_2 - 1 = 22 + 21 - 1 = 41$  dengan taraf signifikan 5% didapatkan ttabel sebesar 2,020 sehingga thitung > ttabel atau  $6,827 > 2,020$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari perhitungannya menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Index Card Match. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Banjarejo kabupaten Blora.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, peneliti mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Hasil belajar pretest siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,2. Sedangkan hasil belajar posttest siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar pada pembelajaran subtema cara tubuh mengelola udara bersih mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,97. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran Index Card Match. Nilai tertinggi dari hasil belajar pretest siswa kelas V SD negeri 122350 Pematang Siantar adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi dari hasil belajar posttest siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan dari hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 122350 Pematang Siantar. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti bersifat normal atau tidak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil uji normalitas pretest adalah 0,06 dan hasil uji normalitas posttest adalah 0,14 dan taraf signifikan 0,05. Dari data yang diperoleh untuk hasil uji normalitas pretest dan posttest  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data pretest dan posttest pada penelitian ini bersifat normal. Penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa kelas V dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil hipotesis dimana taraf signifikannya  $\alpha=0,05$  thitung  $>$  ttabel, yaitu  $9,966 > 1,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Amini, W., Manalu, K., & Khairuddin, K. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match dan Talking Stick Pada Pembelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Journal of Biology Learning*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbl.v3i2.1728>
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1–6.
- Andhika, M. R., & Setiawan, A. (2022). Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.59>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Ayuningtyas, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Sd Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa*. 18.
- Bambang Erawan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 5 Gianyar Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 21(26), 1–12. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/781>
- Dewi, K. R., & Dharsana, I. K. (2020). Penggunaan Teknik Think Pair Share dan Teknik Index Card Match Dalam Lesson Study Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26554>
- Hakiki, M., & Cinta, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match Di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo

- Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(01), 18–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>
- Hamidah, S. N., Bektiarso, S., & Subiki, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 449–455. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3106>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Telaumbanua, T., & Ndraha, L. D. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di Smp Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.914>
- Hartiningrum, E. S. N., & Ula, N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 79–86. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.707>
- HASYIM, A. (2020). Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I Mi Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pesat*, 6(3), 73–94.
- Patriah, S. (2022). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Qur'an Hadist Siswa Kelas VII di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 1–17.
- Prabowo, W. R., Purnomo, D., & Mushafanah, Q. (2020). Metode Kooperatif Tipe Index Card Match Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 380–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28905>
- Rahmawati, S., & Dadi, D. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep komponen ekosistem. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
- Setiawati, D. A. O., Sudiarta, I. G. P., & Ardana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Index Card Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i1.2845>
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (Index Card Match) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48.
- Sudarmaji, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kecepatan Kelas V SDN 4 Kemujan Kecamatan Karimunjawa Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PENDIDIKAN*, 29(1), 37–44. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i1.599>
- Supriyati, S. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Learning Tipe Index Card Match pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 39–46.
- Tias, I. W. U., Putri, B. D., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1315–1325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.553>
- VIRGINIA, S. Y., Effendi, E., & Suharman, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Materi Struktur Atom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Indralaya*. Sriwijaya University. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/25611>
- Wahyuningtyas, R., & Zulherman. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Type Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.130>
- Yanti, N. C., & Zulfiati, H. M. (2019). Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Yulia, Y., Pasinggi, Y. S., & Tantja, N. A. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Interaksi Sosial Budaya

Sosialisasi Kelas V SDI Salomoni Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2), 68–82.

Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503–7509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3538>